JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa
Volume 1, Number 2, 2020
e-ISSN: 2745-5947
https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Program Memutus Rantai Covid 19 Melalui Berwudhu Sebelum Belajar di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kencong Kepung Kediri

Moh. Syukron Roziqin dan Wildan Habibi
Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstract

Religious education activities located in darussalam sumbersari boarding school can be a reference for the community about the importance of maintaining wudhu, because wudhu is also believed to eliminate the covid 19 virus, one of which is through hand washing. Based on this context, the habituation effort program before studying in this hut needs to be implemented and directed to provide prevention of covid 19 for students. This is seen as quite successful to resuscitate the santri about the rampant condition of covid 19 that is spreading in various countries. In an effort to break the covid 19 chain also raised good cooperation and communication between researchers and teachers and the role of students who are active in succeeding the program. The success of this program can also be used as a model of implementing religious reinforcement elsewhere by adjusting the existing context.

Keywords: *covid-19, wudhu, pondok;*

Abstrak

Kegiatan pendidikan keagamaan yang berada di pondok pesantren DARUSSALAM Sumbersari dapat menjadi acuan bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga wudhu, karena wudhu juga diyakini bisa menghilangkan virus covid 19 yang salah satunya lewat mencuci tangan. Berdasarkan konteks tersebut, program upaya pembiasaan berwudhu sebelum belajar di pondok ini perlu dilaksanakan dan diarahkan untuk memberikan pencegahan covid 19 bagi santri. Hal ini dipandang cukup berhasil untuk menyadarkan para santri tentang kondisi maraknya covid 19 yang menyebar diberbagai negara. Dalam upaya memutus rantai covid 19 juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan para guru serta adanya peran serta para santri yang secara aktif dalam mensukseskan program.Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan penguatan keagamaan di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

Kata kunci: covid-19, wudhu, pondok;

Pendahuluan

Para santri sebagai generasi penerus agama dan bangsa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat saat ini. Para santri juga diharapkan mampu menjaga nilai-nilai agama beserta pelaksanaan praktik-praktiknya dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip beragama yang benar. Dan sasaran yang paling tepat adalah para santri yang merupakan generasi 'ulama ahli sunnah wa al-jama'ah yang dapat menjaga sekaligus mempraktekkan nilai-nilai agama islam.

Dalam hal keagamaan, santri merupakan ujung tombaknya karena tidak hanya belajar saja setiap harinya, akan tetapi santri juga secara langsung bisa mempraktekkannya, santri juga menjadi cerminan masyarakat tentang bagaimana mereka bisa menerapkan ilmu yang diperolehnya di pondok pesantren. Tidak hanya itu, santri juga harus bisa menyadarkan masyarakat dalam pentingnya memutus covid 19 yang tidak hanya dengan cuci tangan melainkan dengan wudhu, karena didalamnya cuci tangan sudah pasti dilakukan oleh seorang yang melakukan wudhu.

Di era pandemi covid 19 ini, upaya penyadaran tersebut bisa dilakukan dengan banyak cara yang salah satunya yaitu dengan pendampingan santri sebagai wujud pelaksanaan pengabdian dan kepedulian kepada masyarakat. Berangkat dari latar belakang tersebut diadakanlah program upaya memutus rantai covid 19 melalui wudhu sebelum belajar.[1]

Tujuan umum dari pelaksanaan program ini adalah berupaya memberikan penyadaran bagi masyarakat khususnya bagi para santri tentang kondisi lingkungan yang saat ini lagi terkena wabah covid 19 yang belum juga sembuh agar mereka sadar bahwa wudhu tidak hanya dilakukan saat ingin melakukan sholat, akan tetapi juga bisa digunakan untuk terapi kesehatan.[2]

Wudhu juga sangat penting dilakukan terus menerus, apalagi saat pandemi covid 19 ini. Karena wudhu juga diyakini bisa menghilangkan covid 19 salah satunya lewat cuci tangan.

Kajian Teori

COVID-19

[1] Abbas Abdullah, Fiqih Thaharah, *Tata Cara dan Hikmah Bersuci dalam Islam*, (Tangerang: Lentera Hati. 2013).
[2] Imam Musbikin. *Wudhu Sebagai Terapi*, Yogyakarta: Nusa Media, 2008

Covid-19 atau warga Indonesia biasa menyebut dengan Virus Corona merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. Virus ini dapat menyebabkan orang yang terjangkit mengalami flu hingga Sindrom Pernafasan akut seperti (MERS-CoV) yang dapat mengakibatkan orang yang terjangkit meregang nyawa. Kasus ini bermula pada bulan Desember 2019 di Wuhan, China.[3]

Covid-19 tergolong penyakit yang penyebarannya sangat mudah. Virus ini dapat menyebar melalui:

- Tidak sengaja terkena percikan ludah penderita *Covid-19*.
- Memegang mulut atau hidung setelah menyentuh benda yang terkena air liur penderita *Covid-19*.
- Kontak jarak dekat dengan penderita *Covid-19*, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan.[4]

Mudahnya penularan Virus *Covid-19* hingga membuat pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan secara resmi, guna mengurangi penularan *Covid-19*. Peraturan-peraturan tersebut meliputi:

- Mengadakan karantina mandiri selama 14 hari di rumah. Hal ini tertera pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018
- Menjalankan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Hal tersebut tertera dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020
- Menghindari atau menghentikan kegiatan yang menimbulkan kerumunan masa, hal tersebut tertera dalam Maklumat Kapolri Nomor Mak/2/lll/2020.
- Penggunaan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah juga diatur dalam Maklumat Kapolri Nomor Mak/2/lll/2020.[5]

Adanya virus *Covid-19* pun membuat banyak lembaga mengadakan WFH (*Work From Home*) dan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di jenjang perguruan tinggi dilaksanakan secara online dari rumah masing-masing. Segala usaha pembatasan dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus *Covid-19* mengingat jumlah penderita *Covid-19* yang kian hari kiat meningkat.

[3] Silpa Hanoatubun, "Dampak COvid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *EduPsyCouns Journal* 2, no. 1 (2020).
[4] Hanoatubun."Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia"
[5] Syafarida and Ralang Hartati, "Bersama Melawan Virus Covid-19 Di Indonesia," *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7, no. 6 (2020).

Pengertian Wudhu

Menurut bahasa wudhu' berarti bersih dan indah. Sedangkan menurut syara', wudhu berarti membersihkan anggota tubuh tertentu (muka, kedua tangan, kepala dan kedua kaki) dari najis dan mensucikan diri dari hadats kecil sebelum melaksanakan ibadah kepada Allah SWT disertai dengan niat. Wudhu' adalah suatu syarat untuk sahnya shalat yang dikerjakan sebelum orang mengerjakan shalat.

Kata wudhu merupakan kata serapan dari Bahas Arab yang sudah lazim diucapkan dengan fasih oleh kaum muslim Indonesia. Adapun artinya, dalam kamus bahasa Indonesia tertulis : menyucikan diri (sebelum sembahyang) dengan membasuh muka, tangan, kepala, dan kaki disertai niat. Sedangkan dalam bahasa Arab kata wudhu' merupakan turunan dari kata kerja (fi;il) *wadhu'a yadha'u* yang artinya: bersih. Kemudian, ketika kata ini menjadi istilah dalam fikih (hukum islam), arti kata wudhu' adalah: perbuatan mengambil wudhu, yaitu menggunakan air yang suci lagi menyucikan untuk meratakannya pada anggota-anggota tubuh tertentu sebagaimana yang di jelaskan dan di syari'atkan (ditetapkan) oleh Allah S.W.T serta diajarkan oleh Rasulullah S.A.W[6]

Pembahasan

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa "Upaya Pencegahan Covid 19 Melalui berwudhu sebelum belajar tahun 2020". Di Dusun Sumbersari Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Pencegahan covid 19 ini melalui berwudhu sebelum belajar, karena ilmu agama mudah didapat jika seseorang itu dalam keadaan tidak berhadas, selain itu wudhu juga diyakini bisa menghilangkan virus covid 19 yang salah satunya melalui cuci tangan. Munculnya upaya pencegahan ini atas inisiatif teman kuliah saya atas nama Aji Wahyudin yang menjabat sebagai ketua umum IMMAPSI III Jawa Timur. Setelah melakukan diskusi dengan peneliti beberapa kali untuk mewujudkan tujuan tersebut, akhirnya disepakati diadakannya upaya

[6]http://www.fauzulmustaqim.com/2015/12/makalah-wudhu.html?m=1 Blogger.com

pencegahan covid 19. Hal tersebut dimaksudkan agar para santri yang tempatnya berkerumunan juga selalu mematuhi protokol kesehatan yakni cuci tangan melalui berwudhu dan selalu memakai masker saat kegiatan berlangsung. Selain itu supaya dalam proses belajar mengajar mudah untuk mendapatkan ilmu karena dalam keadaan suci.

Upaya pencegahan covid 19 dilaksakan setiap hari saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yakni pada bulan Juli akhir dengan mendiskusikan kepada kepala pondok dan madrasah. Diskusi dihadiri oleh bapak kabag MA, bapak kabag MTs, bapak kabag MI dan segenap pengurus yang ditunjuk.

Dalam pembahasan awal tersebut semua pengurus Pondok Pesantren DARUSSALAM menyetujui bahwa mulai adanya covid 19 ini semua santri wajib memakai masker ssat melakukan kegiatan seperti belajar, sholat berjama'a, sorogan kitab dan musyawaroh malam. Selain waktu pelaksanaan, juga dibahas estimasi biaya yang dibutuhkan serta sumber daya manusia pelaksana dalam upaya mencegah covid 19. Semua biaya seperti tempat cuci tangan, sabun dan masker nantinya ditanggung sepenuhnya oleh madrasah. Kemudian menginformasikan kepada seluruh perguruan dan pengurus ISDA agar menertibkan dan memberi masker kepada para santri yang tidak mempunyai masker.

Dalam musyawarah perencanaan juga dibahas kegiatan pola hidup sehat saat pandemi covid 19

Agenda kegiatan saat pandemi covid 19

Kegiatan	**Waktu**
Pendampingan pola hidup bersih melalui wudhu	6 Agustus 2020
Penertiban masker	10 Agustus 2020
Penyediaan tempat cuci tangan	10 Agustus 2020
Evaluasi kegiatan	17 Agustus 2020

Perencanaan pendampingan dilakukan di pondok pesantren DARUSSALAM Sumbersari, perencanaan dilakukan dengan kepala pondok dan madrasah serta pengurus pondok, mengingat agenda akan mengeluarkan dana dan membutuhkan banyak pihak untuk mensukseskan setiap kegiatannya. Pengurus pondok sangat merespon dengan baik mengenai usulan yang peneliti sampaikan. Kemudian pengurus pondok bersepakat

untuk menjalankan 3 jenis kegiatan, yaitu pendampingan pola hidup sehat, penertiban dan pembagian masker, serta menyediakan tempat cuci tangan.

Salah satu kegiatan pengabdian yaitu menjaga POSKESTREN setiap sore hari. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kesehatan santri. Hasil dari menjaga POSKESTREN sangat baik, dalam bulan agustus ini hanya ada anak yang sakit demam saja. Dalam kegiatan menjaga POSKESTREN ini, dukungan baik khususnya yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren DARUSSALAM sangat membantu para santri untuk selalu manjaga pola hidup sehat, lebih-lebih pada masa pandemi seperti ini.

Sebelum penertiban masker kepada para santri terlebih dahulu semua pengurus harus sudah mempunyai dan memberikan contoh terlebih dahulu, setelah itu pengurus menyiapkan kain untuk dijadikan masker, kenapa kok berupa kain? karena dalam kursus ISDA ada kursus menjahit dengan memanfaatkan para santri untuk mengasah kembali bakat yang didapat selama kursus. Setelah kain dijahit para pengurus menjaga dan memberi masker bagi yang belum punya setiap akan memulai kegiatan seperti sekolah, musyawaroh dan mwngaji al-qur'an hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran covid 19.

Penyediaan tempat cuci tangan juga menjadi tombak utama dalam memutus penyebaran rantai covid 19. Penyediaan ini dilakukan setiap hari sebelum kegiatan sekolah berlangsung yaitu pukul 07.00 WIB. Selama masa pandemi ini kegiatan yang berhubungan dengan rantai penyebaran covid 19 selalu digalakkan dipondok peasntren kami, agar para santri tidak ada yang terkena virus yang berasal dari china tersebut. Supaya tidak terjadi penyebaran covid 19, para pengurus tidak hanya menyediakan dan menertibkan tetapi juga memberikan dukungan dan motivasi kepada para santri agar selalu menjaga pola hidup sehat dan selalu mengikuti protokol pemerintah saat melakukan aktivitas.

Dampak Perubahan

Perubahan yang terjadi di pondok pesantren DARUSSALAM setelah dilakukan serangkaian kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mensukseskan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi ini sangat dapat dirasakan. Sebelum adanya serangkaian kegiatan yang peneliti lakukan bersama kepala pondok dan madrasah serta pengurus

belum memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam menggunakan protokol kesehatan dalam beraktivitas.

Banyak para wali santri yang masih ragu untuk memberangkatkan anaknya di pondok pesntren DARUSSLAM, lantaran masih ragu mengenai pemberangkatan anak dipondok pesantren, para pengurus tidak banyak banyak pilihan selain memberi pengumuman bahwa dipondok pesantren DARUSSLAM saat kegiatan apapun selalu mematuhi protokol pemerintah. Dengan adanya pengumuman ini, para wali santri akhirnya tidak ragu lagi dalam memberangkatkan anaknya dipondok pesantren, bahkan ada wali santri yang sangat yaqin bahwa dipondok pesantren jauh lebih aman dari penyebaran covid 19. Setelah dilakukan penyuluhan, banyak wali santri yang langsung memberangkatkan anaknya dipondok dengan menggunakan protokol kesehatan seperti anjuran Kementrian Kesehatan.

Setelah kegiatan berlangsung dengan selalu mematuhi protokol kesehatan pemerintah, para santri DARUSSLAM sehat selalu dan lancar dalam kegiatan belajar mengajar karena sebelum belajar tidak hanya cuci tangan saja bahkan para santri dianjurkan untuk berwudhu dahulu agar tidak dhohirnya saja yang bersih akan tetapi batinnya juga bersih sehingga dalam kegiatan belajar agar mudah dalam mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah.

Banyak santri yang mulai menerapkan kebiasaan berwudhu sebelum belajar. Santri mulai menjaga jarak ketika sedang berinteraksi dan sedang berada di tengah-tengah kerumunan. Sebelum dilakukan penyuluhan pada santri, banyak santri yang masih kurang peduli dengan jarak aman yang harus diterapkan untuk saling menjaga dari menularkan atau tertular virus.

Dampak lain yang dapat terasa yaitu bangkitnya semangat kepedulian antara santri dengan santri lainnya dalam mengigatkan akan pentingnya berwudhu sebelum belajar.

Dukungan Masyarakat

Tanggapan warga sekitar pondok pesntren Darussalam dan para wali santri setelah mengetahui adanya kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi ini kebijakan sangat antusias. Banyak warga sekitar dan wali santri yang merespon kegiatan dengan sangat baik, hal itu terlihat saat proses analisis kebutuhan warga dan para wali santri akan pentingnya pendidikan disela-sela pandemi covid 19. Saat dilakukan wawancara, banyak warga sekitar dan para wali santri yang

menanyakan program apa saja yang sekiranya akan dilaksanakan untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid 19. Setelah warga sekitar pondok pesntren mengetahui program-program kegiatan yang akan dilakukan sewaktu kegiatan pengabdian, warga sekitar pondok pesntren menganggap kegiatan tersebut dapat menjawab keresahan warga dalam menghadapi pentingnya kegiatan belajar mengajar di Masa Pandemi Covid-19 ini.

Dukungan dari warga sekitar pondok pesntren Darusslam ditunjukkan melalui banyak hal. Salah satunya adalah ketika kegiatan para santri selalu menggunakan protokol pemerintah. Sehingga warga sekitar tidak khawatir lagi dalam kegiatan yang berlangsung dipondok pesntren Darusslam.

Dalam penggunaan protokol kesehatan pun demikian, warga sekitar pondok pesntren yang telah memiliki kesadaran yang kuat dalam menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran Kementrian Kesehatan pun mulai berani mengingatkan warga lain ketika terdapat warga yang masih belum betul dalam menerapkan protokol kesehatan, maupun mengingatkan warga lain yang masih belum mau menerapkan anjuran dan saran yang telah disampaikan oleh kepalan pondok dan madrasah pondok pesntren Darussalam.

Selain dukungan berupa tindakan nyata, beberapa warga sekitar pondok yang memiliki kemampuan finansial yang kuat mereka ikut serta membantu kegiatan para pengurus demi berjalannya kegiatan belajar mengajar belajar secara efektif dipondok pesantren Darussalam.

Komunikasi dengan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar dengan mematuhi kebijakan pemerintah di era pandemi covid 19 dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik pada warga khususnya warga sekitar pondok pesantren. Mengingat kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan dampak yang baik pada masyarakat, maka dalam setiap pengambilan keputusan untuk menentukan kegiatan pun peneliti dan pihak pengurus pondok pesantren tetap melibatkan warga untuk menangkap dan mengetahui aspirasi dan harapan warga.

Peneliti tidak lupa untuk meminta izin pada kepala pondok dan madrasah yang akan dijadikan tempat untuk berkegiatan, karena setiap kegiatan yang dilakukan akan melibatkan warga setempat. Selain itu

pengambilan keputusan untuk memilih hal-hal apa saja yang akan dipersiapkan dalam belajar mengajar di era pandemi covid 19 pun terlebih dahulu dikomunikasikan pada warga yang dekat dengan pondok pesantren dan dirasa paham dengan kebutuhan-kebutuhan pesntren. Sehingga bantuan warga sekitar pondok pesntren benar-benar dapat membawa manfaat bagi seluruh santri khususnya dan bagi para warga umumnya.

Selama kegiatan berlangsung, baik saat pendampingan dan penertiban, maupun saat penyuluhan dan pembagian protokol kesehatan pada para santri, peneliti dan pengurus yang lain sangat menjaga tutur kata, sehingga tidak ada warga sekitar yang tersinggung.

Sebelum kegiatan-kegiatan dilangsungkan, peneliti dan pengurus yang lain terlebih dahulu menyampaikan tujuan dari kegiatan ini. Sehingga tidak timbul salah paham dengan warga yang terlibat dalam pengabdian yang dilakukan oleh peneliti.

Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya dijalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Pengabdian Upaya pencegahan covid 19 melalui berwudu sebelum belajar di pondok pesantren Darussalam Sumbersari" yang dilaksanakan pada tanggal 03 agustus 2020 di lingkungan Dusun Sumbersari, Desa Kencong , Kecamatan kepung, Kabupaten Kediri sebagai berikut: Pertama, kerja sama dengan kepala Pondok dan madrasah serta seluruh guru dan pengurus, peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Program Pengabdian upaya pencegahan covid-19 melalui berwudu sebelum belajar di pondok pesantren Darussalam Sumbersari dengan kepala Pondok dan madrasah sehingga acara berlangsung dengan baik. Misalnya dalam persiapan malam hari sebelum pelaksanaan (tanggal 3 Agustus 2020) dengan bekerjasama membersihkan tempat wudhu, menyiapkan tempat cuci tangan dan menyiapkan masker. Kedua, Kerja sama dengan donatur. Untuk mendukung kesuksesan Program Pengabdian upaya pencegahan covid-19 melalui berwudu sebelum belajar di pondok pesantren Sumbersari tanggal 3 Agustus 2020" telah dilakukan kerja sama dengan salah satu warga yaitu Agus H.Muhammad Sholahuddin Adnan. Dalam hal ini bapak Agus H.Muhammad Sholahuddin Adnan sebagai tombak dari pelaksanaan pencegahan covid 19 karena beliau merupakan putra dari pengasuh pondok pesantren Darussalam

yakni KH. Ahmad Zainuri Faqih. Ketiga, Kerja sama dengan pengurus yang bertempat disekitar pondok pesantren Darissalam Sumbersari untuk mensukseskan program pencegahan covid 19 melalui berwudhu sebelum belajar

Penutup

Kegiatan pendampingan masyarakat dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar di era pandemi covid pemerintah dirasa cukup berhasil menyadarkan para santri khususnya dan masyarakat umumnya tentang pentingnya menjalankan aktivitas di pondok pesntren dan diluar rumah dengan menggunakan protokol kesehatan dan menjaga jarak aman supaya tidak mudah tertular maupun menularkan virus.

Komunikasi yang terjalin dengan baik antara peneliti dan warga maupun dengan pengurus pondok pesntren Darusslam Desa pun membuat warga berkenan untuk memberikan dukungan baik melalui aksi maupun bantuan melalui akal dan fikiran yang cerdas. Setelah pendampingan ini selesai dilakukan, terlihat jelas perbedaan antara kebiasaan santri dan warga sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian dari peneliti.

Para santri dan warga sekitar pondok pesntren mulai memiliki kesadaran dalam menjaga jarak aman ketika sedang berkumpul dengan banyak orang, dan juga mulai sadar untuk menggunakan dan menerapkan protokol kesehatan. Saat ini warga sekitar pondok pesntren DARUSSALAM mulai berani aktif berkegiatan seperti sebelum masa Pandemi, tetapi tetap memperhatikan kemanan bagi kesehatan para santri dan masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

Abdullah, Abbas. 2013. Fiqih Thaharah, *Tata Cara dan Hikmah Bersuci dalam Islam*, Tangerang: Lentera Hati.

Afandi,Agus dkk, *Modul Participatory Action Reseacrh (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013)

Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif.*

Arikunto, *Prosedur Penelitian*.

Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek",* Jakarta: PT. Rineka Cipta, (2006).

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007)

Bungin, Burhan. "*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya"* Jakarta: Kencana, (2006).

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian"*, Jakarta: Bumi Aksara, (2007).

Fakih, Mansour. *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007)

Hafil, Muhammad. 2020. "Wudhu yang diyakini sebagai Pncegah Vrus Corona", https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/q7a0ew430

Hanoatubun, Silpa. "Dampak COvid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *EduPsyCouns Journal* 2, no. 1 (2020).

Herdiansyah, Haris. "*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial"* Jakarta: Salemba Humanika, (2010).

http://www.fauzulmustaqim.com/2015/12/makalah-wudhu.html?m=1 Blogger.com

Ibrahim, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: Alftabeta, (2015).

Maftuhin, Anis. "Rahasia-Rahasia Besar Di Balik Perintah Wudhu". Bekasi:Rabhita Press (2006).

Moleong, Lexy J. *"Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, (2012).

Moleong,Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

Moleong,Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008)

Musbikin, Imam. 2008.*Wudhu Sebagai Terapi*, Yogyakarta: Nusa Media.

Nasehuddien, Toto Syatori. "*Diktat Metodologi Penelitian"* Cirebon: Dept. RI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), (2006).

Nasution, S. "*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif",* Bandung: Tarsito, (2003).

Noor, Juliansyah. "*METODOLOGI PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah"*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, (2017).

P. Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008)

Raco, J.R. "*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya,* Jakarta: PT. Grasindo, (2010).

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)",* Bandung: Alfabeta, (2015).

Sugiyono, "*Metode penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D"* Bandung: Alfabeta, (2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007)

Syafarida and Ralang Hartati, "Bersama Melawan Virus Covid-19 Di Indonesia," *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7, no. 6 (2020).

Wayan Nurkancana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)

Lampiran Foto Kegiatan

Pendampingan Wudlu

Kegiatan memberi Obat POSKESTREN